

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERORIENTASI PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN SOSIAL KEAGAMAAN ANAK

Malisatul Mar'ah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

mmalisatul@yahoo.com

ABSTRACT

The PAUD curriculum gives direction to the stimulation process that is carried out carefully, carefully, according to the characteristics of the child and assessed comprehensively from authentic data. This study aims to analyze the implementation of the 2013 Curriculum for Early Childhood Education at RA Al-Hidayah, TK Tunas Bhakti Pertiwi and Kober Anggia Putra. In the implementation of early childhood education, the 2013 PAUD curriculum plays a very important role as a tool to achieve educational goals. However, in its implementation there are still various obstacles. The purpose of this study is to analyze and explain the implementation of the Early Childhood Education curriculum which is oriented towards increasing children's cognitive and socio-religious abilities. The research method uses a descriptive method. The data collection instrument used observation, interviews and document studies. The analysis technique is done through data reduction, data display and data inference. The findings of this study indicate that one way is by conducting trainings with the aim of providing socialization related to the implementation and management of PAUD curriculum management, especially in RA, TK and Kober. The existence of expert presentations, discussions, and questions and answers went well so that RA, TK and Kober teachers could face problems regarding the implementation of the curriculum that had been carried out so far.

Keywords: Curriculum Implementation; PAUD; Cognitive and Social Religion.

ABSTRAK

Kurikulum PAUD memberi arah pada proses stimulasi yang dilaksanakan secara cermat, hati-hati, sesuai dengan karakteristik anak dan dinilai secara komprehensif dari data yang otentik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah, TK Tunas Bhakti Pertiwi dan Kober Anggia Putra. Dalam pelaksanaan pendidikan usia dini, Kurikulum 2013 PAUD berperan sangat penting sebagai alat untuk

mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang berorientasi peningkatan kemampuan kognitif dan sosial keagamaan anak. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, display data dan penyimpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa satunya ialah dengan melakukan pelatihan-pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan dan penataan manajemen kurikulum PAUD khususnya di RA, TK dan Kober., diskusi, hingga tanya jawab berjalan baik sehingga guru RA, TK dan Kober dapat menghadapi permasalahan mengenai implementasi kurikulum yang selama ini dijalankan.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum; PAUD; Kognitif dan Sosial Keagamaan.*

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini atau yang dikenal dengan PAUD berbeda dengan pembelajaran sekolah. Seringkali pembelajaran pada Anak Usia Dini menggunakan cara pembelajaran pada sekolah dasar, bahkan materinya pun tidak jauh beda dengan materi kelas satu pada sekolah dasar. Peserta didik di PAUD dipaksa untuk menghafalkan doa-doa tanpa tahu kapan dan dimana doa itu dilakukan. Hal itu terlihat betapa banyak anak yang hafal doa-doa, namun tidak pernah dilakukan. Pembelajaran pada anak usia dini dianggap berhasil jika peserta didiknya mampu menghafal doa-doa yang banyak dan mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan lancar. (Muntakhib, 2018)

Kurikulum merupakan proses yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena kurikulum merupakan substansi utama dalam materi yang diajarkan, dimana dalam kurikulum itu tergambar secara jelas dan terencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Nurdin, 2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. (Zahra & Djamas, 2021)

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. Permendikbud ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 14 Oktober 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Muhammad Nuh. Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Kompetensi Inti (KI) adalah gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk: (1) Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1); (2) Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2); (3) Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) (Basuki, 2019).

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*), perasaannya dan berkreasi (*creation*). Berkaitan dengan kemampuan Kognitif dan Sosial Keagamaan, Krombholz (2006) Dari perkembangan tersebut baik kognitif maupun sosial anak juga tergantung pada jenis kelaminnya. Anak laki-laki biasanya akan lebih aktif dibandingkan kebanyakan anak perempuan. (Krombholz, 2006) Di sinilah peran guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk memaksimalkan perkembangan anak apalagi anak pada usia 4-6 tahun mudah dibentuk sesuai dengan didikan lingkungan sekitarnya. Seperti orang tua yang suka meminum-minuman keras juga dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak. (Noll, R. B., Robert A., Z., Fitzgerald, H. E., & Curtis, 1992)

Pada masa anak usia dini juga perlu diperhatikan perkembangan sosial anak. Baik di sekolah maupun di rumah, anak mulai dikenalkan dengan orang-orang baru di sekitarnya, diajarkan dan dicontohkan untuk berperilaku sopan santun, mengerti tata krama kepada orang yang lebih tua, dan hal lainnya yang berkaitan dengan aspek sosial anak. Anak juga perlu dipertontonkan filmfilm yang mengandung nilai akhlak. (Astuti, 2013) Hal yang perlu dipahami bahwa proses perkembangan anak itu terjadi sesuai dengan pola yang sudah ada pada diri anak itu sendiri yang ditentukan oleh potensi genetik dan juga pengaruh faktor lingkungan sekitar. (Venetsanou, 2010)

Dalam penelitian ini ditemukannya permasalahan yaitu sebagian besar kepala sekolah dan guru belum semuanya mampu memprioritaskan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Adapun dari satuan kegiatannyapun belum mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial keagamaan peserta didik. Dalam merencanakan implementasi kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan implementasi kurikulum, harus memperhatikan kondisi psikologis anak, kebutuhan dan minat mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berorientasi Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Sosial Keagamaan Anak di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Metode

Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan di Kabupaten Majalengka ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Datanya diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA, TK dan KOBER yang peneliti jadikan sample di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka dengan melalui observasi. Untuk selanjutnya akan dianalisis dan dikumpulkan dokumen hasil temuan-temuan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini mengambil lokasi di RA Al-Hidayah, Tk Tunas Bhakti Pertiwi dan Kober Anggia Putra yang beralamatkan di Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka. Teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, display data dan penyimpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka

Kebijakan merupakan suatu tindakan yang bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu (Heglo dalam Abidin, 2002: 21). Sementara menurut Carl Friedrich (dalam Indiahono, 2009: 18), kebijakan merupakan suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan, atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu.

Kebijakan dibuat agar suatu tujuan bisa berjalan secara terarah sesuai dengan keputusan pemerintahan, dalam hal ini kebijakan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Terutama dalam hal pendidikan, banyak kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pada lembaga pendidikan anak usia dini contohnya, terdapat dua lembaga yang memiliki kebijakan terkait kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraannya terbagi dalam dua Kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia untuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (anak usia 4-6 tahun) umum dan berbasis agama, sedangkan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia untuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (anakusia 4-6 tahun) khusus berbasis agama. TK berbasis agama Islam sendiri di dalam Kementerian Agama Republik Indonesia ada di bawah naungan Direktur Jendral Pendidikan Islam.(Zahra & Djamas, 2021)

Kebijakan pendidikan anak usia dini yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap penyelenggaraan PAUD memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Terkait dengan kebijakan pendidikan anak usia dini yang berada

di dalam Undang-Undang, kemudian lebih dijelaskan melalui Peraturan Pemerintah untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Keputusan untuk Kementerian Agama, dan untuk mengimplementasikan apa yang sudah ada di dalam Peraturan Pemerintah atau dalam Keputusan, maka dibuatlah petunjuk teknis untuk pelaksanaannya.

Kebijakan kurikulum pendidikan anak usia dini di kecamatan palasah kabupaten majalengka pada umumnya mengacu pada Permendikbud No. 137 tentang Standar Nasional PAUD dan No. 146 tentang Kurikulum PAUD 2013, tetapi di setiap lembaga dalam cara mengimplementasikannya berbeda-beda ada yang di modifikasi ada juga yang murni dari permendikbud itu sendiri. Kebijakan itu dibuat agar suatu tujuan bisa berjalan secara terarah sesuai dengan keputusan pemerintahan, dalam hal ini kebijakan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan masyarakat. Terutama dalam hal pendidikan, banyak kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan di RA Al-Hidayah, TK Tunas Bhakti Pertiwi, Maupun Kober Anggia Putra.

Kurikulum muatan lokal yang diterapkan di sekolah kami yaitu bahasa sunda dan materi keagamaan contohnya seperti membaca surat-surat pendek, asmaul husna, membaca do'a sehari-hari, praktek shalat, berwudlu dan Pendidikan lingkungan hidup contohnya anak dapat mengenal lingkungan sekitar

Karakteristik Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih. Adapun satuan pendidikan penyelenggara pendidikan anak usia dini yaitu terdiri dari 3 jalur yakni jalur pendidikan formal, non-formal dan informal. Jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), jalur pendidikan non-formal yaitu berupa Kelompok Bermain (KB) atau Play Group (PG), sedangkan jalur pendidikan informal yaitu berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Mutholingah, 2024)

Kurikulum untuk anak-anak usia dini tujuan keseluruhannya adalah untuk memberikan pengantar yang komprehensif mengenai masalah kurikulum yang akan dihadapi oleh guru maupun praktisi pendidikan dalam keputusan yang harus mereka buat untuk mempromosikan pembelajaran anak-anak, dan untuk mengeksplorasi pendekatan kurikulum untuk anak usia dini.

Selanjutnya Ahmad D. Marimba (dalam Starwaji) menjelaskan definisi Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yang mengacu kepada pembentukan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam,

memilih, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Saputra, 2014) Sedangkan menurut Zakiah Darajat (dalam Zuhdiyah), Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kelak di akhirat. (Zuhdiyah., 2009)

Anak-anak usia dini berada pada tahapan perkembangan kognitif dan emosional yang kritis. Nilai-nilai agama dan moral yang dikembangkan pada usia dini akan terbawa hingga dewasa. Anak-anak dengan hafalan yang bagus terhadap doa-doa tanpa mengetahui penggunaannya akan menimbulkan ketimpangan dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang diperolehnya akan menentukan kemajuan tahapan perkembangannya di masa depan. Mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, namun kemajuan dari perkembangan potensi itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan sejak dini. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan yang intensif dan optimal sejak dini akan mampu mengembangkan potensinya dengan baik dan optimal di masa depan, demikian pula mereka yang kurang mendapatkan pembinaan sejak usia dini tentunya akan kurang mampu mengembangkan potensinya. (Muntakhib, 2018)

Kurikulum pendidikan anak usia dini di kecamatan palasah kabupaten majalengka memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum satuan pendidikan persekolahan. Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD adalah:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak.

Perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni distimulasi secara seimbang agar seluruhnya mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan optimal bila kebutuhan anak terpenuhi secara utuh. Kurikulum harus mendukung terlaksananya layanan holistik-integratif dengan memadukan layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak.

Sebagaimana dijelaskan Novitasari (2017) bahwa *“habits that exist in the environment around children will affect the pattern of behavior, mindsets, and patterns of sense in children”*. Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila didukung oleh lingkungan dengan memberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan, baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk perkembangan bahasa. (Novitasari, 2018).

2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan

Model pembelajaran tematik mengakomodir pengenalan konten nilai agama dan moral, alam, kehidupannya, manusia, budaya, dan simbol melalui kegiatan yang terpadu dan kontekstual untuk mewujudkan kematangan selaras dengan lingkup

perkembangan. Satu tema dapat dikembangkan menjadi sub tema, atau sub-sub tema dengan memperhatikan kedalaman, keluasan, ketersediaan sumber, dan tingkat perkembangan anak.

3. Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak

Penilaian mengukur kemajuan perkembangan yang dicapai anak setelah mengikuti program yang dirancang dalam kurikulum. Penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendapatkan data perkembangan yang dimunculkan anak pada saat berkegiatan atau melalui karya yang dihasilkannya. Hasil penilaian disampaikan berupa laporan perkembangan yang ditulis secara deskripsi yang menggambarkan capaian perkembangan anak. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan laporan kepada orang tua dan sebagai masukan untuk ditindaklanjuti pada kegiatan selanjutnya.

4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran

Kurikulum PAUD menempatkan orang tua sebagai partner dalam pendidik. Pelibatan orang tua diyakini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan mendorong keberhasilan anak di jenjang pendidikan berikutnya. Satuan PAUD seharusnya memfasilitasi pelaksanaan program keorangtuaan dalam berbagai bentuk kegiatan. Program pengasuhan terprogram menjadi keharusan bila satuan PAUD memberikan layanan program untuk anak usia 4-6 tahun tetapi jumlah jam pertemuannya kurang dari 900 menit (15 jam) dalam satu minggu. Program pengasuhan menggenapkan kekurangan jam pertemuan belajar dalam satu minggu dilaksanakan oleh orang tua di rumah, Pengasuhan terprogram disusun guru bersama orang tua. (Kurikulum & Islam, 2014)

5. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi.

Prinsip diversifikasi kurikulum berarti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, bukan merupakan pedoman yang kaku. Sebaliknya, setiap satuan pendidikan diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Diversifikasi ini memungkinkan sekolah atau madrasah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi daerah, budaya setempat, serta kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih relevan dan dapat menjawab tantangan lokal, sembari tetap mengikuti standar nasional yang ditetapkan. Ini juga memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan unik siswa yang terkait dengan konteks lokal, seperti keterampilan yang berhubungan dengan sumber daya alam atau kearifan lokal.

Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berorientasi Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Sosial Keagamaan Anak di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka

Dalam mengimplementasikan kurikulum di RA Al-Hidayah, TK Tunas Bhakti Pertiwi dan Kober Anggia Putra yaitu dengan mengacu pada standar dan menyesuaikan

pada kondisi peserta didik dan masih ada yang belum bisa diterapkan, dan adapun tujuannya yaitu untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran dan dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga serta lebih memudahkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik dan yang menjadi pokok penting dalam pengimplementasian kurikulum ialah Mampu dipahami setiap guru tentang pentingnya kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 lebih kepada dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Kami membuat program yang mengarah pada kurikulum tersebut dan yang menjadi pokok penting dalam mengimplementasikan kurikulum ialah keterlibatan orang tua dan keaktifan guru dalam proses pembelajaran. (Nadhiroh & Anshori, 2023)

Secara standar saya coba menyampaikan dan memberi pandangan yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan kurikulum namun kami lebih ke Sharing dengan semua guru dan saling memberi masukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas terutama dalam menghadapi peserta didik, selain diberi pengarahan juga guru-guru diberikan buku-buku tentang mengenali karakter anak, cara mengelola kelas dengan baik, dan lain-lain.

Adapun satuan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang dan menstimulasi perkembangan kognitif dan social keagamaan anak dijelaskan oleh Guru RA Al-Hidayah yaitu: "Pembiasaan setiap awal pembelajaran seperti doa bersama, menghafal surat-surat pendek, melakukan pembelajaran di luar kelas dalam mengenal lingkungan sekitar dan masih banyak lagi. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi peningkatan kemampuan kognitif dan social keagamaan siswa sudah mencapai keberhasilan pembelajaran dengan berusaha melaksanakan sesuai dengan standar yang sudah ada dan disesuaikan dengan program dari lembaga.

Guru-guru yang ada disekolah TK Tunas Bhakti Pertiwi sering diberikan arahan terutama saat menyusun perencanaan mingguan dan harian dalam pemilihan materi, kegiatan, media, dan metode. Selebihnya guru-guru sering saya ikutsertakan dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh P4TK TK PLB, IGTKI kecamatan, IGTKI kabupaten dan PGRI. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menjalankan perannya terkait kemampuan mengimplementasikan kurikulum 2013. Saya juga memberikan ijin kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seperti PKP, kegiatan gugus, Guru penggerak, dan kegiatan PKB TK.

Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Sosial Keagamaan Anak Di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka

Pelaksanaan kurikulum sebagian sudah sesuai, sebagian menjadi evaluasi untuk memaksimalkan implementasi kurikulum yang telah dibuat adapun manfaat dari implementasi kurikulum tersebut dapat mengukur seberapa jauh hasil dari pencapaian proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kurikulum yaitu hari

efektif PBM, kondisi peserta didik yang setiap tahun tidak sama, adanya kegiatan diluar dugaan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari implementasi kurikulum terhadap peserta didik. Dampak positif, pembelajaran jadi lebih terarah. (Nadhiroh & Anshori, 2023)

Guru harus konsisten dalam mengimplemantasikan kurikulum yang sudah disusun dan guru harus mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik sebagaimana kesiapan Silabus dan RPPH sebelum proses pembelajaran harus sesuai dengan program sekolah adapun cara mengimplemantasikannya dikelas yaitu sesuai dengan kemampuan guru masing-masing dalam menuangkan ide kreatifnya dalam mengimplemantasikan RPPH di dalam kelas.

Ada kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran selama menggunakan kurikulum tersebut seperti kondisi peserta didik yang tidak sama setiap tahun dan ada beberapa anak yang sulit mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan seperti menyusun balok, bermain kartu/buku yang bergambar sehingga anak bisa mengenal nama buah-buahan atau hewan dan yang lainnya sehingga menghamabat proses pembelajaran perlu dipikirkan kembali upaya-upaya dalam menanganinya dengan cara ada guru khusus untuk menangani keterlambatan agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan silabus yang sudah tersusun.

Adapun Dampak Positif dalam implementasi kurikulum sendiri diantaranya adalah *pertama* Peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan merupakan salah satu tujuan utama dalam pengembangan kurikulum. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai aspek pengetahuan saja, tetapi juga ditekankan pada pengembangan sikap dan keterampilan. Hal ini penting karena pendidikan yang holistik harus mencakup pembentukan karakter yang baik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan praktis yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. Peningkatan yang seimbang antara ketiga kompetensi ini memastikan bahwa siswa menjadi individu yang kompeten secara akademis, memiliki sikap positif, dan mampu menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kedua, Integrasi semua bidang pengembangan adalah aspek penting lain dari kurikulum modern. Dalam pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi terpisah secara kaku antara berbagai mata pelajaran, tetapi dikelola secara terpadu agar siswa dapat melihat keterkaitan antar bidang ilmu. Misalnya, pembelajaran tentang lingkungan bisa mencakup aspek sains, sosial, serta nilai-nilai moral. Integrasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat memahami hubungan antara teori dan praktik serta relevansi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi ini juga membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan menyeluruh.

Dan *ketiga*, Kebebasan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran menjadi aspek penting dalam kurikulum yang berbasis pada konteks lokal dan kebutuhan siswa. Guru diberikan kemerdekaan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta budaya lokal. Dengan kebebasan ini, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif sesuai dengan situasi

sosial dan budaya di daerahnya. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk berinovasi dan mengakomodasi perbedaan individu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal, interaktif, dan menarik.

Sedangkan dampak negatifnya diantaranya adalah; pertama, Kurikulum yang dibuat tanpa melalui riset dan evaluasi yang mendalam sering kali kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa maupun tuntutan zaman. Ketika kurikulum dikembangkan tanpa proses penelitian yang kuat, ia mungkin tidak mencerminkan realitas di lapangan, seperti kemampuan siswa, kebutuhan masyarakat, atau perubahan teknologi dan ekonomi. Evaluasi yang kurang mendalam juga mengakibatkan kurangnya data yang bisa digunakan untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang dibuat tanpa landasan riset yang baik cenderung tidak responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

Kedua, penyiapan guru membutuhkan waktu yang lama dan tidak bisa hanya melalui satu atau dua kali pelatihan saja. Guru harus terus-menerus mengembangkan kompetensi mereka agar mampu mengimplementasikan kurikulum yang dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain memahami isi kurikulum, guru juga perlu menguasai berbagai metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk membantu guru menghadapi perubahan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Waktu yang cukup untuk pengembangan profesional ini memungkinkan guru untuk beradaptasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut; Secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Di setiap lembaga pendidikan baik RA, TK maupun KOPER berbeda-beda dalam proses implementasi kurikulum nya. Kendala dan dampak yang ditimbulkan beragam, berupa sistem manajemen PAUD yang masih belum terstruktur sehingga menyebabkan timbulnya kendala-kendala salah satunya adalah pembentukan kurikulum yang kurang terarah. kendala tersebut menyebabkan anak-anak tidak dapat menerima layanan sesuai dengan kebutuhan usianya, masih minim nya sarana prasarana pendukung proses pembelajaran seperti alat peraga edukatif. Beberapa guru RA Al-Hidayah, TK Tunas Bhakti Pertiwi dan Koper Tiara Kasih masih belum memahami sepenuhnya teori terkait implementasi kurikulum 2013 PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2013). Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 133–140.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jkpp.v1i2.1561>
- Basuki, K. (2019). Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD Berbasis Pendekatan Saintifik. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Krombholz, H. (2006). Physical Performance in Relation to Age, Sex, Birth Order, Social Class, and Sports Activities of Preschool Children. *SAGE Journals*, 102(2), 477–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.2466%2Fpms.102.2.477-484>
- Kurikulum, I., & Islam, P. (2014). *Implementasi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada PAUD*. 1–29.
- Muntakhib, A. (2018). (*Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di TK ABA Petarukan*) *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI Pendahuluan*. 04(02), 247–262.
- Mutholingah, S. (2024). *Tinjauan Teoritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Usia Dini*. 5(1), 107–126.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(1), 56–68.
- Noll, R. B., Robert A., Z., Fitzgerald, H. E., & Curtis, W. J. (1992). Cognitive and motoric functioning of sons of alcoholic fathers and controls: The early childhood years. *Journal TOC: Developmental Psychology*, 28(4), 665–675. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0012-1649.28.4.665>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Saputra, M. A. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20 No 2.
- Venetsanou, F. (2010). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Education Journal*, 37(1), 319–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10643-009-0350-z>
- Zahra, S., & Djamas, N. (2021). Penerapan Kebijakan Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.573>
- Zuhdiyah. (2009). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Grafika Telindo Press.